

# GEREJA GMIM DI WOLOAN *RECIPROCAL FRAME* SEBAGAI MANIFESTASI SIMBOL KEKRISTENAN

Febrian Franklin Korompu<sup>1</sup>

Pierre H. Gosal<sup>2</sup>

Vicky Makarau<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Di Sulawesi utara salah satu golongan Kristen protestan yang ada, tergabung dalam kelompok yang disebut GMIM dan seperti orang Kristen pada umumnya, GMIM mempunyai tempat bersekutu dan beribadah yang disebut dengan Gereja. Dalam Perjanjian Baru di Alkitab, Eklesia mempunyai arti kaum yang dipanggil keluar untuk hidup bagi Tuhan, beribadah kepada Tuhan dan melayani Tuhan. Dapat disimpulkan bahwa gereja bukanlah “tempat” melainkan “orang”, melalui hal tersebut maka makna sesungguhnya dari gereja tersebut akan coba digambarkan pada desain gereja kali ini menggunakan tema *Reciprocal Frame*. *Reciprocal Frame* (RF) adalah sebuah struktur 3 dimensi yang terdiri dari balok yang saling menopang satu sama lain. Dalam buku *Reciprocal Frame Architecture* (Olga Popovic Larsen, 2008: hal 51) disebutkan bahwa syarat jumlah minimum untuk membuat satu struktur *Reciprocal Frame* adalah 3 buah tiang. Jika dihubungkan dengan kekristenan maka dapat dilihat dari dasar kepercayaan orang Kristen yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus atau biasa disebut Tritunggal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat kesamaan dalam hal dasar dari *Reciprocal Frame* dan juga dasar kepercayaan orang Kristen. Melalui Metode Perancangan dengan menggunakan pendekatan Tematik, Tipologi dan juga analisis tapak maka dihasilkanlah sebuah konsep desain seperti yang ada pada hasil perancangan Hal yang paling sulit adalah mengaplikasikan konsep ini ke dalam sebuah gambar kerja, karena tema ini merupakan tema yang berkaitan dengan struktur maka perlu perhitungan yang akurat dan juga banyak detail sambungan kayu yang harus digambar dengan sangat presisi. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki maka jadilah sebuah konsep Gereja seperti yang ada pada hasil perancangan di atas.

**Kata kunci:** *Reciprocal Frame, Gereja, Kristen*

## I. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia terdiri atas dua, yaitu kebutuhan Jasmani dan Rohani, kedua aspek ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan. . Kebutuhan jasmani antara lain berupa sandang, papan dan pangan, sedangkan kebutuhan rohani berupa hubungan antar sesama manusia, manusia dengan alam dan juga antara manusia dengan Penciptanya, yaitu Tuhan. Salah satu kelompok agama Kristen Protestan di Sulawesi Utara adalah GMIM, dalam GMIM persekutuan biasa dilakukan di rumah-rumah warga pemeluk agama Kristen Protestan dan juga di Gereja.

Secara umum Gereja dapat diartikan sebagai salah satu tempat orang-orang Kristen datang untuk berinteraksi dengan Tuhan lewat Persekutuan ibadah. Namun, arti sebenarnya dari kata Gereja, bukanlah menunjuk pada “Tempat” melainkan “Orang”. Kata Gereja berasal dari kata Yunani : *Eklesia* yang berarti : Mereka yang dipanggil. Arti sesungguhnya dari kata gereja dapat digambarkan lewat *Reciprocal Frame Architecture*.

Jika dihubungkan dengan kekristenan maka dapat dilihat dari dasar kepercayaan orang Kristen, yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus atau biasa disebut Tritunggal, dalam kekristenan kita juga mengenal Tri (3) tugas Gereja, seperti yang dijelaskan di atas, yaitu : Bersaksi (*Marturia*), Bersekutu (*Koinonia*), Melayani (*Diakonia*). Di dalam GMIM pun ada istilah yang mengatakan 3 Batu *Dodika* yaitu ; Rajin membaca Firman, Rajin Berdoa, dan Rajin bekerja/menabung. Jika dihubungkan antara beberapa hal di atas, maka akan terlihat sebuah kesamaan dalam dasar struktur RF dan juga dasar Kekristenan, yaitu 3 tiang dan juga Tri(3)tunggal.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup>Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Struktur RF pada umumnya selalu menggunakan material kayu dalam pengaplikasiannya terhadap bangunan, bisa dibayangkan jika nantinya bangunan Gereja yang akan dirancang sebagian besar menggunakan material kayu. Jika melihat peluang ini maka dibutuhkan tempat dengan karakteristik yang kuat terhadap kayu khususnya di Sulawesi Utara, salah satunya yaitu desa Woloan, yang selama ini dikenal sebagai desa industri kayu kreatif, bahkan sudah mencapai mancanegara, desa Woloan juga masih termasuk dalam daerah GMIM.

Berdasarkan hal-hal di atas maka diangkatlah sebuah judul untuk tugas akhir perancangan Arsitektur, yaitu Gereja GMIM di Woloan dengan menggunakan tema *Reciprocal Frame* sebagai Manifestasi simbol Kekristenan. Dengan tujuan Merencanakan dan merancang sebuah bangunan Gereja GMIM yang bukan hanya bisa digunakan sebagai tempat untuk beribadah oleh orang-orang Kristen, tetapi juga bisa menggambarkan makna sesungguhnya dari Gereja melalui tema *Reciprocal Frame* yang akan diterapkan pada bangunan.

## II.METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan ini, digunakan pendekatan melalui beberapa aspek berikut:

- Pendekatan Tematik (*Reciprocal Frame* Sebagai Manifestasi Simbol Kekristenan)
- Pendekatan Tipologi Objek
- Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Pengambilan data yang dilakukan antara lain :

- Wawancara
- Studi Literatur
- Studi Kasus
- Observasi Lapangan
- Analisa
- Sintesa
- Desain

## III.KAJIAN PERANCANGAN

### 1.Deskripsi Objek

Gereja GMIM adalah Gedung tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen yang yang tergabung dalam kelompok GMIM.

### 2. Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

Gereja berasal dari bahasa Yunani : *Eklesia* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti perkumpulan / orang yang dipanggil keluar, di dalam Alkitab biasa diterjemahkan sebagai “Jemaat” yaitu orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Dalam Alkitab, Roma 16:5 berkata, “*Salam juga kepada jemaat (Gereja) di rumah mereka...*” Paulus merujuk pada Gereja di rumah mereka, bukan kepada gedung gereja, namun kepada kumpulan orang-orang yang percaya.

Dalam bagian Firman Tuhan di Kisah Para Rasul 4 : 32-37 disebutkan bagaimana cara hidup jemaat (gereja) pada masa itu, di atas tertulis bahwa mereka saling membantu dan saling menopang satu sama lain. Mereka menjual harta mereka untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan

### 3.Prospek & Fisibilitas

#### Prospek

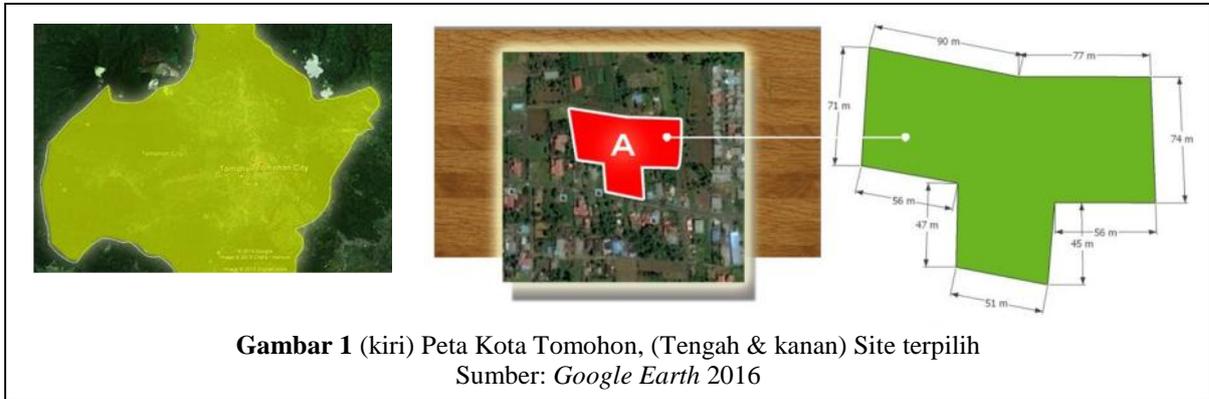
Dengan diterapkannya struktur *Reciprocal Frame* menggunakan material kayu pada bangunan, dapat menjadi contoh alternatif penggunaan material kayu yang dapat diterapkan pada bangunan selain pada rumah tinggal tradisional Minahasa bagi masyarakat woloan, sehingga kedepannya pengaplikasian material kayu terhadap bangunan bisa bervariasi dan semakin menguatkan citra desa Woloan di mata Dunia khususnya Sulawesi Utara, sebagai salah satu desa industri kayu kreatif.

## Fisibilitas

Saat ini bangunan Gereja di Sulawesi utara pada umumnya cenderung mengikuti gaya eropa, dan akhirnya membentuk pemahaman yang keliru mengenai arti sesungguhnya dari Gereja. Untuk itu perlu adanya sebuah Gereja yang bisa menjelaskan makna Gereja yang sesungguhnya.

## 4.Lokasi & Tapak

Lokasi yang akan diambil berada di desa Woloan 1, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Site terletak disebelah jalan raya Tomohon – Tanawangko.



Penetapan lokasi berdasar pada kriteria yang telah ditetapkan yaitu ; aksesibilitas, lingkungan sekitar, topografi, bentuk site dan juga view.

## IV.KAJIAN TEMA

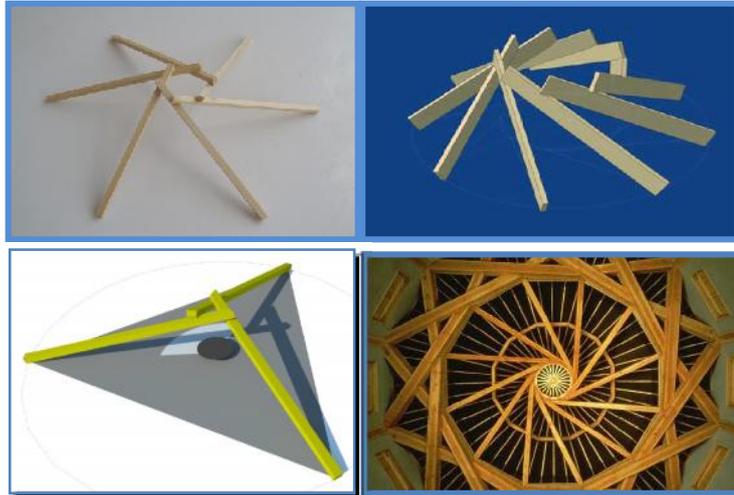
### 1. Asosiasi Logis Tema & Objek

Dalam buku *Reciprocal Frame Architecture* (*Olga Popovic Larsen, 2008*) disebutkan bahwa *Reciprocal Frame* (RF) dapat diartikan sebagai sebuah konsep Arsitektur yang memperlihatkan wujud dan sifat dari kesatuan struktur yang saling menopang satu sama lain dengan cara berbalas-balasan (timbang balik). Sementara Gereja seperti yang sudah dibahas sebelumnya dapat diartikan sebagai tubuh Kristus, yaitu semua orang yang percaya kepada Kristus meskipun terdiri dari orang yang berbeda-beda (*1 Korintus 12 : 13-14*). Gereja ini kemudian digambarkan cara hidupnya dalam *Kis 4 : 32 – 37*, di situ tertulis bahwa mereka saling membantu dan saling menopang satu sama lain di dalam kehidupan mereka, bahkan dalam *Kis 2 : 46* disebutkan bahwa tiap-tiap hari mereka bertekun dan dengan sehati berkumpul dalam Bait Allah (bersekutu), mereka menjual kepunyaan mereka untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, tetapi mereka tidak berkekurangan (*Kis 4 : 34-35*), malahan Tuhan semakin memberkati mereka dengan menambah jumlah mereka tiap-tiap hari (*Kis 2 : 47*).

Jika dilihat kembali antara Gereja dan *Reciprocal Frame* (RF) akan terlihat sebuah hubungan yang cocok satu sama lain dalam hal cara hidup Gereja dan sifat dari struktur RF. Dimana Gereja saling menopang dengan cara membantu satu sama lain dalam menjalani kehidupan mereka, meskipun mereka menjual kepunyaan mereka tetapi mereka tidak berkekurangan, malahan Tuhan semakin memberkati mereka dengan menambah jumlah mereka tiap-tiap hari, hal ini memiliki kesamaan dengan struktur RF, dimana struktur tersebut saling menopang satu sama lain dalam memikul beban yang ada namun tidak jatuh, malahan struktur yang ada akan membentuk satu kesatuan yang kokoh. *Reciprocal Frame* (RF) juga adalah sebuah struktur 3 dimensi yang terdiri dari balok yang saling menopang satu sama lain. Dalam buku *Reciprocal Frame Architecture* (*Olga Popovic Larsen, 2008 : hal 51*) disebutkan bahwa syarat jumlah minimum untuk membuat satu struktur RF adalah 3 buah. Ini berarti dasar dari struktur *Reciprocal Frame* adalah 3 buah tiang . Jika dihubungkan dengan kekristenan maka dapat dilihat dari dasar kepercayaan orang Kristen, yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus atau biasa disebut Tritunggal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat kesamaan dalam hal dasar dari *Reciprocal Frame* dan juga dasar kepercayaan orang Kristen.

## 2. Studi Pendalaman Tematik

Menurut Buku *Reciprocal Frame Architecture* (Olga Popovic Larsen, 2008 : hal 1) *Reciprocal Frame*, adalah struktur 3 dimensi yang utamanya digunakan sebagai struktur atap, terdiri dari rangka yang saling menopang satu sama lain dan disusun dengan bentuk melingkar. Ujung atas dari setiap balok bertumpu dan ditopang oleh balok lain yang berdekatan, di ujung bawah balok tersebut bertumpu dan ditopang oleh dinding, ring balok ataupun kolom-kolom struktur. Reciprocal Frame juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep Arsitektur yang memperlihatkan wujud dan sifat dari kesatuan struktur yang saling menopang satu sama lain dengan cara berbalas-balasan (timbang balik) (*Reciprocal Frame Architecture*, Olga Popovic Larsen, 2008 : hal 2).



**Gambar 2.** Struktur Reciprocal Frame

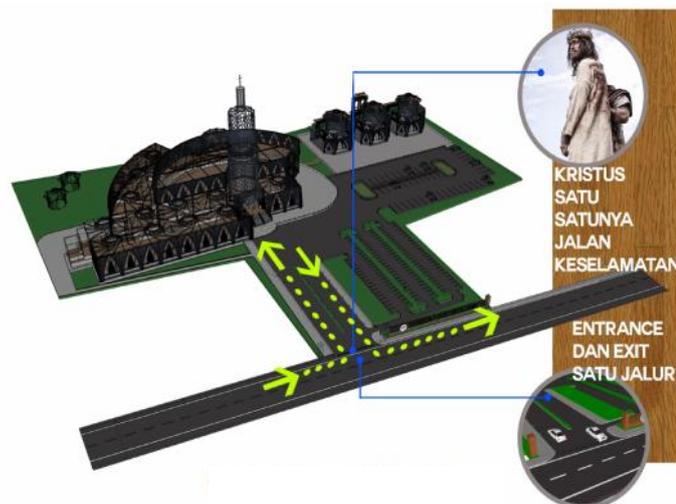
Sumber : [www.Google.com](http://www.Google.com)

## V.KONSEP-KONSEP & HASIL PERANCANGAN

### 1.Konsep Aplikasi Tematik

#### Konsep Sirkulasi Tapak & Perletakan Entrance

Untuk jalur masuk (*Entrance*) dan keluar (*Exit*) pada site dibuat satu jalur, mengingat akses satu-satunya ke dalam site hanya boleh dari jalan raya Tanawangko – Tomohon dan juga kondisi jalan raya ini yang jarang terjadi kemacetan, sehingga tidak terlalu beresiko untuk dibuat satu akses untuk masuk dan keluar, juga mengingat luas site yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Juga konsep satu jalur masuk dan keluar ini dianalogikan dengan konsep kekristenan dimana hanya ada satu jalan menuju keselamatan, yaitu hanya kepada Tuhan Yesus Kristus, yang terdapat dalam kitab *Yohanes 14 : 6* “*Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.*”.



**Gambar 3.**Konsep Sirkulasi & Perletakan Entrance

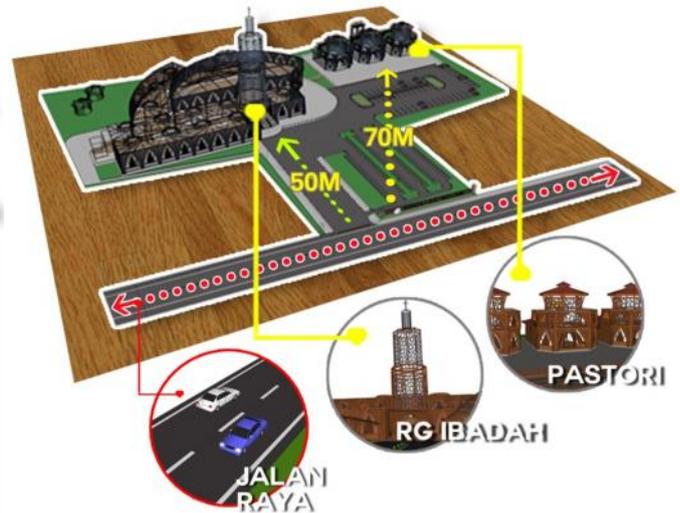
Sumber : *Analisis Pribadi*

### Konsep Penataan View

Bangunan utama (Tempat Ibadah) akan ditempatkan searah dengan view yang paling baik, dalam hal ini searah dengan view Gunung Lokon dari site, sebagai fokus utama agar menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang. Sementara untuk daerah dengan view buruk akan ditutupi oleh vegetasi. Hal ini sejalan dengan firman Tuhan dalam kitab



**Gambar 3.** Konsep Penataan View  
Sumber : Analisis Pribadi



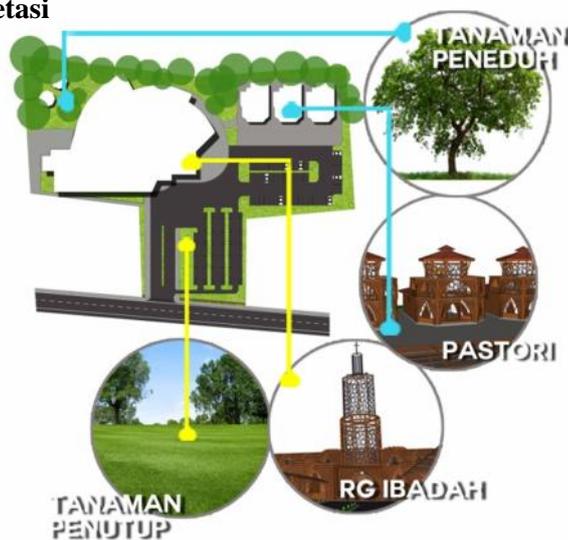
**Gambar 4.** Konsep Peredam Kebisingan  
Sumber : Analisis Pribadi

### Konsep Peredam Kebisingan Pada Tapak

Sesuai dengan sikap yang Yesus ajarkan disaat dia menghadap hadirat Allah, dalam kitab Markus 1 :35 “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.” Lewat ayat ini terlihat bagaimana Yesus mencari sebuah tempat yang tenang, agar ia bisa berkonsentrasi dan benar-benar fokus saat ia berdoa.

Dengan melihat konsep di atas, dengan demikian tempat ibadah akan ditempatkan jauh dari sumber kebisingan utama, yaitu jalan raya, agar jemaat bisa fokus saat datang ke hadirat Tuhan. Begitu juga dengan bangunan yang akan membutuhkan tingkat privasi yang tinggi, seperti pastori (tempat tinggal pendeta), dan juga untuk meredam kebisingan dapat menggunakan filter berupa pagar ataupun vegetasi.

### Konsep Perletakan Vegetasi

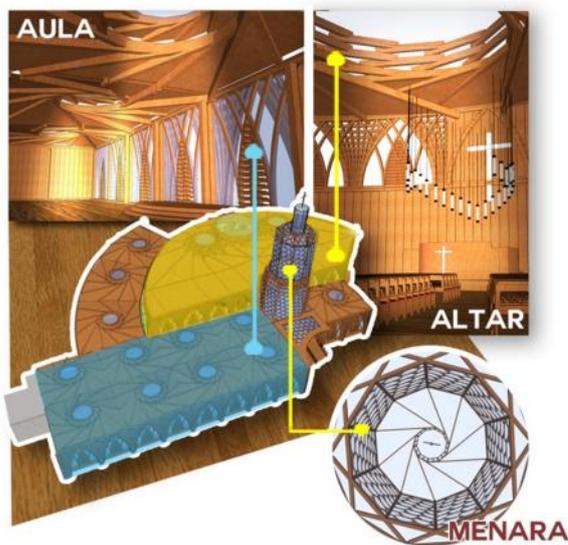


**Gambar 5.** Konsep Perletakan Vegetasi  
Sumber : Analisis Pribadi

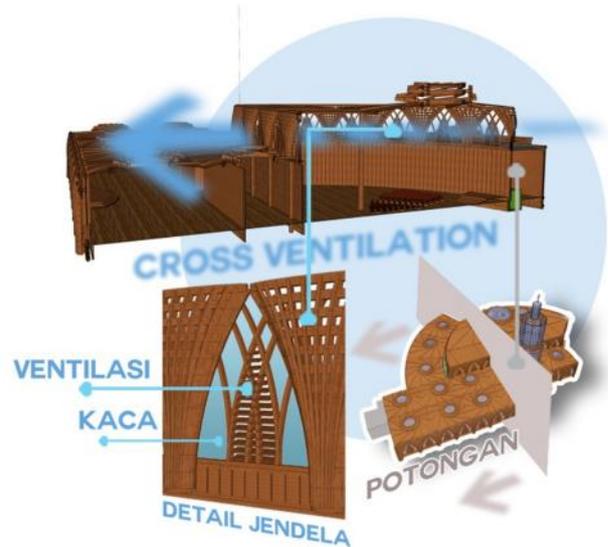
Untuk vegetasi, karena sebagian besar vegetasi yang ada pada site akan dihilangkan dan diganti dengan yang baru, maka vegetasi yang baru tersebut akan dimanfaatkan sebagai peneduh dan penutup site. Tanaman besar akan ditempatkan di belakang tempat ibadah agar tidak menghalangi view dari luar ke arah bangunan.

### Konsep Pemanfaatan Cahaya Matahari

Orientasi bangunan diatur sedemikian rupa agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan secara maksimal, pemanfaatan cahaya matahari dapat melalui jendela-jendela dan juga melalui skylight. Pada tempat ibadah akan dibuat skylight yang akan menerangi di bagian mimbar, sehingga pada saat pendeta menyampaikan firman Tuhan, cahaya akan jatuh dari atas dan menerangi si pendeta. Sehingga memberikan gambaran bahwa si pendeta memberikan firman dengan disertai Roh Kudus. Sesuai dengan peristiwa Pentakosta dalam *Kisah Para Rasul 2*, dimana Roh Kudus dicurahkan ke atas murid-murid Tuhan Yesus sehingga mereka dapat memberitakan firman dengan berbicara menggunakan berbagai bahasa yang membuat banyak orang bertobat dan percaya Kepada Tuhan Yesus.



**Gambar 6.** Konsep Penataan View  
Sumber : Analisis Pribadi



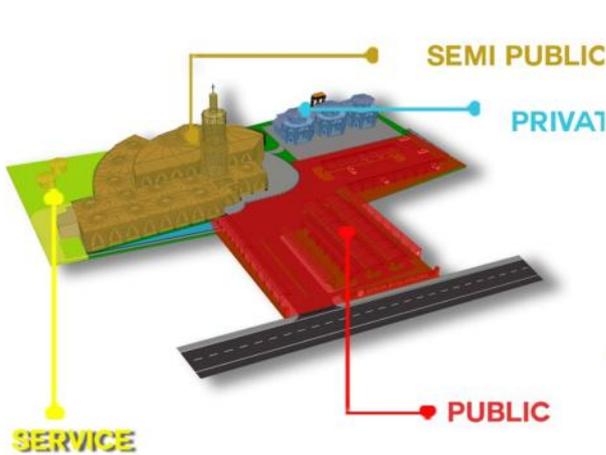
**Gambar 7.** Konsep Peredam Kebisingan  
Sumber : Analisis Pribadi

### Konsep Sirkulasi Udara

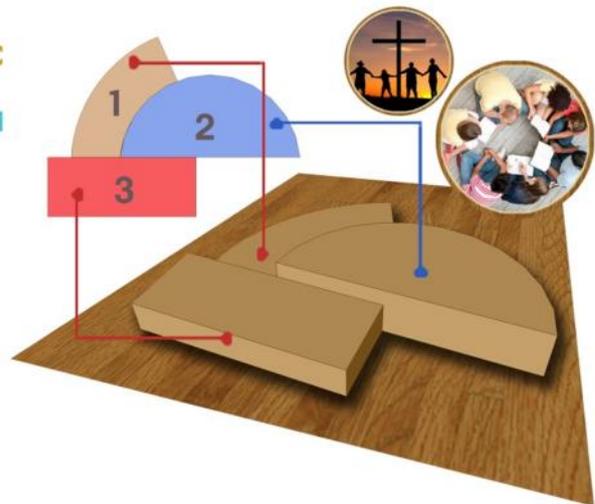
Orientasi bangunan disesuaikan dengan arah angin yang datang, agar angin dapat masuk ke dalam bangunan yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi suhu udara yang berlebihan pada bangunan.

### Konsep Zoning

- *Publik* : ditempatkan pada daerah dekat jalan raya, sebagai daerah yang pertama kali diakses oleh pengunjung jika akan masuk ke dalam site.
- *Semi Publik* : ditempatkan pada daerah setelah zona publik namun tetap mudah dicapai oleh pengunjung.
- *Private* : ditempatkan jauh dari zona publik (Jalan) untuk mencapai privasi yang tinggi, dalam hal ini sebagai tempat tinggal (pastori).
- *Service* : ditempatkan pada daerah yang cukup jauh, dengan zona private, karena akan menimbulkan kebisingan yang tinggi (ruang mesin).



**Gambar 8.** Konsep Zoning  
 Sumber : Analisis Pribadi



**Gambar 9.** Konsep Gubahan Massa  
 Kebisingan  
 Sumber : Analisis Pribadi

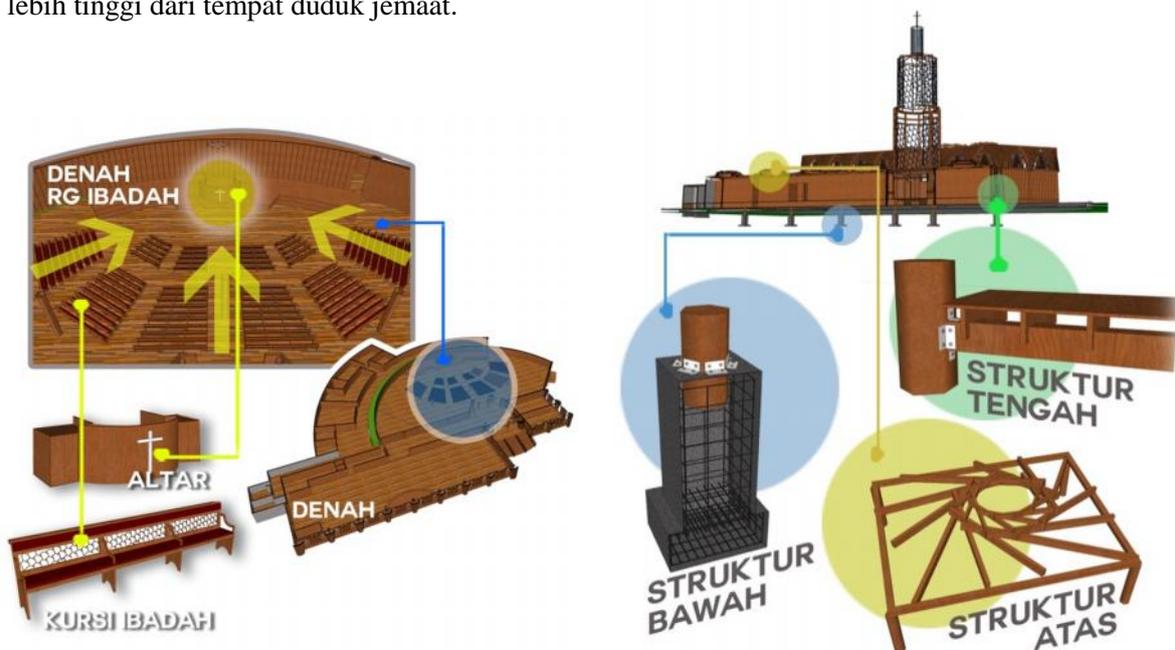
**Konsep Gubahan Massa**

Bentuk Dasar bangunan mengacu pada cara hidup Gereja mula-mula berdasarkan Alkitab, yang terdapat dalam kitab Kisah Para Rasul 4 : 32 yang berbunyi "adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa ..... " dalam kutipan ayat tersebut diugaris bawah kata "Kumpulan orang percaya" yang berarti ada sejumlah orang percaya di kota itu dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda datang berkumpul dengan satu tujuan (sehati, sejiwa).

Bentuk dasar ini akan digunakan pada bangunan utama, yang berfungsi sebagai tempat untuk beribadah. oleh karena itu akan cocok dengan ayat yang diatas, yaitu sebagai tempat berkumpulnya orang yang telah percaya kepada Kristus.

**Konsep Tata Ruang Ibadah**

Bentuk tata ruang yang akan digunakan sebagai tempat untuk beribadah adalah bentuk yang berorientasi pada satu arah, seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini. Dengan posisi altar yang lebih tinggi dari tempat duduk jemaat.



**Gambar 10.** Konsep Tata Ruang Ibadah  
 Sumber : Analisis Pribadi

**Gambar 11.** Konsep Struktur  
 Sumber : Analisis Pribadi

### Konsep Struktur

Struktur bawah akan menggunakan pondasi telapak yang digabungkan dengan kolom kayu. dengan pertimbangan kondisi tanah yang termasuk tanah cukup keras, dan juga Gereja yang akan dirancang bukanlah tipe bangunan yang berlantai banyak, sehingga pondasi telapak dipandang cukup untuk menahan beban bangunan yang ada.

Struktur tengah akan menggunakan kolom struktur dengan material kayu, dengan material dinding sebagian besar didominasi oleh kayu. Struktur atas akan didominasi oleh struktur Reciprocal Frame, sebagai tema bangunan dengan material kayu.

### VI. HASIL PERANCANGAN

Dari hasil Proses analisa pada bab-bab sebelumnya maka disimpulkan beberapa hasil penerapan tema yang sesuai dengan objek perancangan.



Gambar 12. Hasil Perancangan  
Sumber : Penulis

## VII. PENUTUP

Gereja adalah orangnya bukan gedung atau bangunannya, pemahaman ini yang coba di gambarkan penulis dalam desain kali ini dengan mengusung judul “Gereja GMIM di Woloan” dengan tema perancangan “*Reciprocal Frame* Sebagai Manifestasi Simbol Kekristenan”. Prinsip-prinsip dalam perancangan Gedung Gereja ini merupakan manifestasi dari nilai-nilai Kristen yang diambil dari Alkitab, khususnya peristiwa jemaat mula-mula dalam kitab *Kisah Para Rasul*. Penerapan tema ini juga bisa dibidang jarang dan berbeda dengan desain Gedung Gereja pada umumnya, menghasilkan bangunan yang unik namun juga penuh dengan makna akan prinsip Kekristenan.

Gereja GMIM yang ada pada umumnya selalu mengadopsi gaya Gedung Gereja dari Eropa, seperti arsitektur *Gothic*, *Classic*, dll, namun sebenarnya ada beberapa gaya Arsitektur yang bisa diambil yang tentunya tidak keluar dari nilai-nilai kekristenan, dan juga bisa menggambarkan ciri khas daerah Minahasa dalam hal ini yaitu Woloan.

Hal yang paling sulit adalah mengaplikasikan konsep ini ke dalam sebuah gambar kerja, karena tema ini merupakan tema yang berkaitan dengan struktur maka perlu perhitungan yang akurat dan juga banyak detail sambungan kayu yang harus digambar dengan sangat presisi. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki maka jadilah sebuah konsep Gereja seperti yang ada pada hasil perancangan di atas.

. Hasil desain yang penulis buat di atas hanyalah salah satu dari beberapa alternatif yang bisa digunakan. Semoga bisa bermanfaat, Tuhan Yesus Memberkati.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, (2014), Kecamatan Tomohon Barat Dalam Angka, Tomohon
- Chiara De Joseph, Callender John Hancock, (1983), *Time-Saver Standart for Building Type Second Eition*, McGraw-Hill Inc.
- F. D.K. Ching. (1985), *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Jakarta, Erlangga
- Larsen. Olga Popovic. (2008), *Reciprocal Frame Architecture*, Slovenia, Architectural Press
- Lembaga Alkitab Indonesia (1974), Jakarta :Alkitab.
- Neufert, Ernst , (1996), *Data Arsitektur Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, (2002), *Data Arsitektur Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1983), Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud
- Song. Peng. (2013), *Reciprocal Frame Structures Made Easy*.